



Pelatihan bahasa Perancis pariwisata bagi pegawai hotel dan restoran di Kota Denpasar Provinsi Bali

Ariessa Racmadhany¹, Dadang Sunendar², Yadi Mulyadi³, Iis Sopiawati⁴, Rika Widawati⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
ariessa.racmadhany@upi.edu¹

ABSTRACT

This Community Service Program is based on the limitations of foreign language skills other than English, namely the French language of hotel and restaurant employees in Denpasar, Bali. Meanwhile, in 2024, the Minister of Tourism and Creative Economy hopes that Bali will be able to attract seven million foreign tourists. French tourists are the seventh most common tourists who come to Bali. Departing from these goals, this service program will implement French tourism training that can provide linguistic insight to hotel and restaurant employees in Denpasar, Bali. It will lead to improving their language quality. This service aims to 1) provide French Tourism training for hotel and restaurant employees in Denpasar - Bali; 2) Conduct a technical simulation of Jeux de rôles- actes de parole. The service is training in Jeux de rôles-actes de parole techniques based on local material in learning French Tourism for hotel and restaurant employees in Denpasar, Bali.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 9 Sept 2024

Revised: 8 Dec 2024

Accepted: 13 Dec 2024

Available online: 20 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

Keywords:

French hospitality and restoration;
FOS; French language training

Open access 

Jurnal Abmas

is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilandasi oleh keterbatasan kemampuan bahasa asing selain bahasa Inggris yaitu bahasa Perancis para pegawai hotel dan restoran di kota Denpasar, Bali. Sedangkan tahun 2024 ini Menparekraf berharap Bali mampu menjangkau tujuh juta wisatawan mancanegara. Wisatawan Prancis, merupakan wisatawan terbanyak ketujuh yang datang ke Bali. Berangkat dari sasaran tersebut, program pengabdian ini akan menerapkan pelatihan bahasa Perancis Pariwisata yang dapat memberikan wawasan kebahasaprancaisan kepada para pegawai hotel dan restoran di Denpasar - Bali, sehingga akan bermuara pada peningkatan kualitas kebahasaan mereka. Pengabdian ini bertujuan untuk 1) memberikan pelatihan Bahasa Perancis Pariwisata bagi para pegawai hotel dan restoran di Denpasar - Bali; 2) mengadakan simulasi teknik Jeux de rôles- actes de parole. Bentuk pengabdiannya adalah berupa pelatihan teknik Jeux de rôles-actes de parole berbasis local material dalam pembelajaran Bahasa Perancis Pariwisata bagi pegawai hotel dan restoran di Denpasar – Bali.

Kata Kunci: Bahasa Perancis perhotelan dan restorasi; FOS; pelatihan Bahasa Perancis

How to cite (APA Style)

Rachmadany, A., Sunendar D., Mulyadi Y., Sopiawati, I., & Widawati R. (2024). Pelatihan bahasa Perancis pariwisata bagi pegawai hotel dan restoran di Kota Denpasar Provinsi Bali. *Jurnal Abmas*, 24(2), 161-168.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Ariessa Racmadhany, Dadang Sunendar, Yadi Mulyadi, Iis Sopiawati, Rika Widawati. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: ariessa.racmadhany@upi.edu

INTRODUCTION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendukung pembangunan berkelanjutan. PkM merupakan bentuk kontribusi nyata dari individu atau kelompok, seperti mahasiswa, dosen, dan profesional, yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pengabdian itu sendiri (Kuswoyo *et al.*, 2023; Azrai *et al.*, 2020; Ginting *et al.*, 2019).

Kegiatan PkM juga berperan dalam memberdayakan masyarakat untuk mengatasi isu-isu spesifik (Utami *et al.*, 2023; Hasanah *et al.*, 2019; Sulistyani & Wulandari, 2017). Selain itu, kegiatan PkM juga berfungsi sebagai jembatan antara akademisi dan masyarakat, di mana pengetahuan dan penelitian dapat diterapkan langsung untuk memberikan manfaat (Shodiq *et al.*, 2024; Dwiyatno *et al.*, 2022; Lamidi *et al.*, 2024). Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup, memberdayakan masyarakat, dan menjawab tantangan sosial yang ada. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilakukan, PkM mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat serta menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu universitas ternama di Indonesia yang memiliki visi Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding*), UPI selalu berusaha melakukan pengembangan untuk memperkuat jati diri dalam menyongsong tantangan ke depan. Untuk mewujudkan visinya, UPI merumuskan sejumlah misi yang diejawantahkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tiga pilar dasar perguruan tinggi di Indonesia yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, serta Pengabdian kepada Masyarakat. Untuk itu memenuhi hal tersebut merupakan tanggung jawab semua elemen yang terdapat di Perguruan Tinggi, baik mahasiswa, dosen, maupun semua civitas akademika yang terlibat. Dua dari tiga pilar di atas dirumuskan dalam misi utama UPI yaitu menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal serta menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat (<http://www.upi.edu/profil/informasi/visi-misi>).

Konsep pokok yang terkandung dalam dua pilar tersebut yaitu untuk menyebarluaskan temuan-temuan inovatif yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini pun tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) UPI yang sejatinya bermuara pada peningkatan pengembangan pemberdayaan masyarakat; peningkatan produktivitas dan kualitas hasil penelitian bentuk perolehan hak atas kekayaan intelektual, publikasi ilmiah dan diseminasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan paparan visi, misi, dan Renstra UPI di atas, Program Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI turut mendukung program di atas dengan melakukan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang langsung menyentuh masyarakat luas yaitu bidang Pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan di kota Denpasar ini merupakan diseminasi dari sejumlah hasil penelitian dosen-dosen baik dalam bidang bahasa Perancis sebagai bahasa asing (FLE) maupun Bahasa Perancis untuk Tujuan Khusus (FOS). Selain berbagai penelitian mengenai pendekatan, model, metode dan teknik-teknik pembelajaran.

Pemilihan provinsi Bali dilakukan karena sejak lama kota Denpasar, salah satunya, dikenal sebagai salah satu destinasi wisata di Provinsi Bali. Namun setelah terjadi bencana *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang selama beberapa tahun mewabah secara global memberikan dampak buruk pada sektor pariwisata di Bali (Amrita *et al.* 2021). Pemerintah berusaha untuk meningkatkan pariwisata di Bali pasca pandemi Covid-19. Sejumlah usaha dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi. Salah satunya dengan diadakannya lokakarya nasional dengan tema “Pemulihan Sektor Pariwisata Global melalui Penguatan UMKM dan Komunitas dalam

Kerangka G20” di mana wakil gubernur Bali, Tjokorda Oka Artha Sukawati, menjadi pembicaranya. Sedangkan pemerintah pusat melalui Menparekraf menyatakan bahwa beliau optimis Bali mampu menyumbangkan jumlah wisatawan sebesar tujuh juta wisatawan mancanegara ke Indonesia pada 2024. Menparekraf pada saat itu, yakni Sandiaga Uno mengatakan Kemenparekraf menargetkan ada 14,3 juta kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Adapun Bali sebagai destinasi wisata favorit, berdasarkan kajian yang dilakukan Kemenparekraf, memiliki agregat untuk mampu menyumbang 50 persen dari target yang sudah ditetapkan.

Oleh karena itu, Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI sebagai salah satu institusi yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Perancis turut ambil bagian dalam membantu meningkatkan kualitas para pegawai hotel dan restoran di Denpasar, Bali. Beberapa di antaranya yang terlibat adalah para penentu kebijakan pariwisata di instansi terkait seperti dinas pariwisata dan kebudayaan, para pengelola dan pegawai hotel, pemilik dan pegawai restoran, pemandu wisata, dan umumnya Masyarakat Bali. Paparan di atas menjadi alasan dibutuhkan pengabdian ini, kebutuhan kota Denpasar untuk meningkatkan penyedia layanan kepada wisatawan khususnya para pegawai hotel dan restoran. Sehingga selaras dengan visi misi UPI dalam penyebarluasan temuan- temuan inovatif yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Berlandaskan hal tersebut juga maka Program Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI dilaksanakan berupa pelatihan bahasa Perancis bagi para pegawai hotel dan restoran di Denpasar, Bali. Pengabdian ini diharapkan akan bermuara pada peningkatan kualitas kemampuan kebahasaan para pegawai tersebut. Selain itu beberapa tujuan lainnya yakni dapat 1) Memberikan pelatihan Bahasa Perancis Pariwisata bagi para pegawai hotel dan restoran di Denpasar, Bali; 2) Mengadakan simulasi teknik *Jeux de rôles-actes de parole*. Bentuk pengabdiannya adalah berupa pelatihan teknik *Jeux de rôles-actes de parole* berbasis *local material* dalam pembelajaran Bahasa Perancis Pariwisata bagi pegawai hotel dan restoran di Denpasar, Bali. Merujuk pada pemaparan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kebahasaan dalam hal ini bahasa Perancis bidang perhotelan tingkat dasar untuk pegawai hotel Grand Ixora Kuta Bali.

METHODS

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kolaboratif partisipatif. Adapun partisipan ini adalah para pegawai hotel Grand Ixora, Kuta, Bali. Pemilihan metode ini diharapkan dapat membuat partisipan menjadi lebih terbuka dalam menerima kritik dan saran untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut dan partisipan lebih kreatif dalam memanfaatkan *local material* untuk proses belajar mandiri (*autonomous learning*). Selain itu, para partisipan dalam pelaksanaannya menerapkan teknik *jeux de rôle-actes de paroles* selama proses pembelajaran sehingga para partisipan (pegawai hotel) merasa senang dalam mempelajari bahasa Perancis.

RESULTS AND DISCUSSION

Pendekatan Pembelajaran yang Digunakan dalam Pelatihan FOS

Français sur Objectif Spécifique (FOS) atau Bahasa Prancis untuk Tujuan Khusus adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan komunikasi spesifik dalam konteks profesional atau akademik tertentu. Pendekatan ini mengadaptasi materi pembelajaran agar relevan dengan bidang tertentu, seperti pariwisata, bisnis, kesehatan, atau teknik. Hal tersebut disebutkan pada buku “*Le français sur objectif spécifique*” yang dituliskan Mangiante dan Parpette. Dalam pembelajaran FOS, fokusnya tidak hanya pada penguasaan tata bahasa dan kosakata umum, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi fungsional yang relevan dengan konteks dan situasi tertentu. Dalam konteks bahasa Prancis pariwisata, FOS bertujuan untuk melatih partisipan agar mampu berkomunikasi dengan tamu, menjelaskan informasi pariwisata, dan menangani berbagai situasi profesional, seperti

reservasi, memberikan arahan, atau menangani keluhan pelanggan. Pendekatan ini membantu partisipan menguasai *actes de paroles* (ungkapan verbal) dan strategi komunikasi yang sering digunakan dalam interaksi kerja di sektor pariwisata. Adapun karakteristik FOS menurut Mangiante dan Parpette pada buku mereka yaitu

1. **Pendekatan Berorientasi Kebutuhan:** Materi pembelajaran disusun berdasarkan analisis kebutuhan (*needs analysis*) yang mengidentifikasi situasi komunikasi spesifik yang akan dihadapi oleh partisipan.
2. **Konteks Profesional:** Pembelajaran berbasis FOS menggunakan simulasi situasi nyata yang mencerminkan kondisi pekerjaan, misalnya dialog antara resepsionis hotel dan tamu internasional.
3. **Pendekatan Interdisipliner:** Selain keterampilan linguistik, FOS sering mencakup pengetahuan budaya dan etiket profesional yang relevan.

Dalam konteks pariwisata, FOS mengintegrasikan pengajaran kosakata tematik seperti layanan hotel, destinasi wisata, atau transportasi, dengan strategi komunikasi yang sopan dan profesional. Sebagai contoh, partisipan dapat mempelajari ungkapan seperti "*Puis-je vous aider?*" (Bisakah saya membantu Anda?) atau "*Veillez patienter un instant, s'il vous plaît.*" (Mohon tunggu sebentar, ya). Selain itu, materi FOS sering mencakup elemen budaya, seperti bagaimana menyapa tamu dengan formalitas tertentu yang mencerminkan sopan santun dalam budaya Prancis. Mangiante dan Parpette juga menekankan pentingnya pengajaran berbasis tugas (*task-based learning*) dalam FOS, di mana partisipan dilibatkan dalam aktivitas seperti bermain peran (*jeu de rôle*), membuat presentasi destinasi wisata, atau menyusun paket perjalanan untuk tamu. Aktivitas ini memungkinkan partisipan untuk mempraktikkan bahasa secara fungsional dan memperkuat keterampilan pragmatik mereka.

Pendekatan FOS memberikan keunggulan dengan memastikan bahwa pembelajaran bahasa relevan dengan kebutuhan profesional partisipan. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya materi ajar yang spesifik dan sulitnya menemukan guru yang memiliki keahlian bahasa dan pengetahuan tentang bidang profesional tertentu. Oleh karena itu, kolaborasi antara ahli bahasa dan praktisi dari industri pariwisata menjadi penting untuk menciptakan kurikulum yang sesuai. FOS merupakan pendekatan efektif untuk pembelajaran bahasa Prancis dalam konteks pariwisata karena mampu memenuhi kebutuhan komunikasi partisipan secara spesifik. Dengan fokus pada penggunaan bahasa dalam situasi nyata, FOS tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik, tetapi juga mempersiapkan partisipan untuk berinteraksi secara profesional dan lintas budaya.

Penggunaan teknik *Jeu de rôle - actes de parole* dalam Kegiatan Pelatihan

Jeu de rôle (permainan peran) merupakan teknik pedagogis yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Prancis. Metode ini melibatkan simulasi situasi nyata di mana peserta didik memainkan peran tertentu untuk melatih keterampilan komunikasi mereka. *Jeu de rôle* memungkinkan partisipan untuk mempraktikkan bahasa dalam konteks yang mendekati situasi kehidupan nyata, sehingga membantu mereka mengembangkan kompetensi komunikasi secara lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Prancis, teknik ini sering dikaitkan dengan penggunaan *actes de paroles*—ungkapan atau tindakan berbicara yang sesuai dengan situasi tertentu, seperti menyapa, meminta maaf, atau memberikan saran.

Fungsi utama dari *jeu de rôle* adalah memberikan pengalaman praktis kepada partisipan untuk menggunakan bahasa dalam konteks nyata, mengurangi kecemasan dalam berbicara, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka, senada dengan pernyataan Ladousse pada bukunya yang berjudul "*Role Play*". Teknik ini juga membantu partisipan memahami nuansa budaya yang melekat pada bahasa Prancis, karena banyak *actes de paroles* mencerminkan norma sosial dan budaya penutur asli. Dalam pembelajaran bahasa, *jeu de rôle* dapat digunakan untuk melatih berbagai keterampilan, seperti berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. Misalnya, dalam situasi membeli barang di toko atau membuat reservasi di restoran, partisipan dapat belajar kosakata, tata bahasa, dan ekspresi yang relevan secara kontekstual. Dalam implementasinya, *jeu de rôle* dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

1. **Persiapan Situasi:** Guru menentukan situasi yang akan disimulasikan dan memberikan kerangka kerja yang jelas. Misalnya, skenario percakapan di bandara atau wawancara kerja.

2. **Pembagian Peran:** Partisipan diberi peran tertentu dengan instruksi singkat tentang karakter atau fungsi yang mereka mainkan.
3. **Latihan dan Simulasi:** Partisipan diberi waktu untuk mempersiapkan dialog mereka dengan menggunakan *actes de paroles* yang telah dipelajari sebelumnya.
4. **Refleksi:** Setelah simulasi selesai, guru memberikan umpan balik tentang penggunaan bahasa, intonasi, dan keakuratan ekspresi.

Teknik ini efektif ketika dilengkapi dengan bahan pendukung, seperti kartu peran atau skenario, yang dirancang untuk memfasilitasi praktik berbicara. Penggunaan permainan peran juga dapat membantu meningkatkan interaksi di kelas dan memotivasi partisipan untuk berbicara lebih aktif (Thornbury, 2022). *Jeu de rôle* dengan fokus pada *actes de paroles* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara partisipan dalam bahasa Prancis. Melalui simulasi dan praktik berulang, partisipan dapat menguasai berbagai ungkapan yang relevan secara kontekstual, memperbaiki pelafalan, serta memahami budaya bahasa target dengan lebih mendalam.

Dalam konteks pembelajaran percakapan bahasa Prancis untuk pariwisata, *jeu de rôle* dengan fokus pada *actes de paroles* sangat relevan karena melibatkan skenario komunikasi yang sering ditemui dalam industri pariwisata. Misalnya, partisipan dapat mempraktikkan dialog antara seorang pelayan restoran dan turis, resepsionis hotel, atau pemandu wisata dengan pengunjung. Penggunaan simulasi situasi spesifik ini memungkinkan partisipan tidak hanya mempelajari kosakata tematik seperti kata-kata yang berkaitan dengan reservasi, perjalanan, dan layanan pelanggan, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap kehalusan budaya dalam komunikasi pariwisata (Racmadhany et al., 2022). Selain itu, partisipan juga dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan kosakata mereka dalam bahasa Prancis dengan *jeu de rôle* tersebut (Ikhtiarti et al., 2022).

Teknik ini juga membantu partisipan mengembangkan keterampilan pragmatik, seperti menggunakan sapaan formal, menunjukkan rasa hormat, atau menangani keluhan tamu dalam bahasa Prancis. Sebagai contoh, dalam simulasi interaksi di meja resepsionis hotel, partisipan dapat melatih *actes de paroles* seperti menyapa tamu dengan sopan (*Bonjour, bienvenue à notre hôtel!*), menjelaskan layanan yang tersedia (*Nous avons un spa et une piscine chauffée*), atau menyelesaikan masalah (*Je suis désolé pour l'inconvénient, nous allons régler cela immédiatement*). Latihan ini memberikan kesempatan kepada partisipan untuk terbiasa dengan pola komunikasi formal yang khas dalam budaya kerja di sektor pariwisata Prancis.

Selain itu, *jeu de rôle* membantu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kontekstual. Melalui simulasi, partisipan dapat belajar menghadapi situasi tak terduga, seperti menerima keluhan dari pelanggan yang tidak puas. Pendekatan ini meningkatkan kemampuan *problem-solving* partisipan dan mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi secara fleksibel dalam situasi nyata. Ladousse dalam bukunya juga menegaskan bahwa *jeu de rôle* memberi ruang bagi partisipan untuk mencoba dan membuat kesalahan dalam suasana yang aman dan mendukung, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbahasa.

Dengan demikian, integrasi *jeu de rôle* dan *actes de paroles* dalam pembelajaran bahasa Prancis pariwisata tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik partisipan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses dalam karier profesional yang membutuhkan kemampuan komunikasi lintas budaya.

Lokasi dan Khalayak Sasaran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Juni 2024 dan bertempat di hotel Grand Ixora Kuta Bali. Adapun yang menjadi khalayak sasarannya yakni para pegawai hotel dan restoran sebanyak 10 orang. Jumlah ini dimaksudkan agar setiap peserta mampu mengimplementasikan dengan baik materi yang disampaikan pada pelatihan.

Langkah-langkah Kegiatan

Pelatihan ini telah dilaksanakan dengan lancar pada bulan Juni tahun 2024. Adapun tahapan pelaksanaan program PkM yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Langkah ke-1(persiapan):
 - a. Menghubungi tim manajemen dan marketing dari hotel Grand Ixora Resort Kuta.
 - b. Menganalisis kebutuhan para pegawai hotel dan restoran terkait materi yang akan diajarkan melalui diskusi daring bersama tim manajemen dan *public relation* dari hotel Grand Ixora Resort Kuta.
 - c. Mendata para peserta yang akan mengikuti pelatihan.
 - d. Membuat rancangan materi buku saku dan materi pelatihan dengan tim PkM.
 - e. Menyiapkan perlengkapan teknis seperti sertifikat cetak, *banner* kegiatan, *goodie bag* peserta, dan lainnya.
2. Langkah ke-2: Pelaksanaan pelatihan secara langsung di Hotel Gran Ixora Resort Kuta.

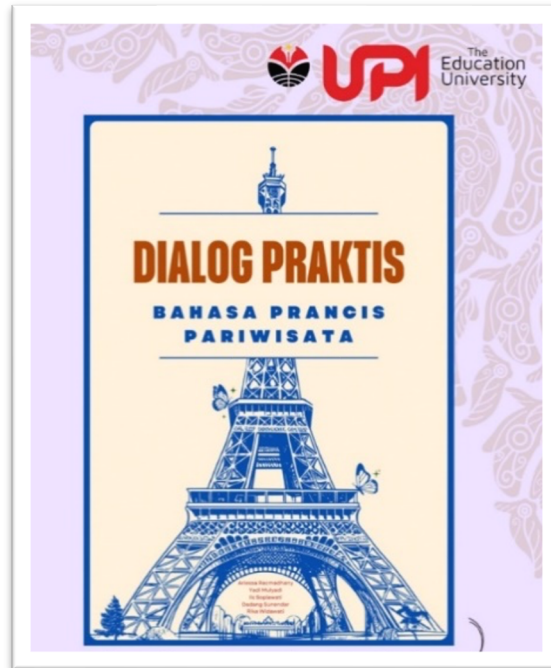


Gambar 1. Tim pemateri dan peserta pelatihan
Sumber: Pengabdian 2024

Sebelum dilaksanakan pelatihan, tim PKM telah melaksanakan diskusi daring bersama pihak tim manajemen hotel untuk mengetahui analisis kebutuhan. Dari hasil diskusi diperoleh informasi bahwa pegawai hotel setempat belum pernah memperoleh pelatihan bahasa Perancis, sehingga keterampilan berbahasa mereka masih sebatas bahasa Inggris. Dengan demikian, tim manajemen memandang perlu adanya pelatihan bahasa Perancis Pariwisata ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing para karyawannya. Hal ini dikarenakan oleh turis yang datang menginap di hotel tersebut berasal juga dari negara-negara frankofon, sehingga diperlukan pula kemampuan berbahasa Perancis untuk mendukung pada pelayanan hotel secara maksimal. Pelatihan penggunaan Bahasa Perancis menjadi salah satu kemampuan bahasa yang perlu dimiliki untuk meningkatkan kemampuan komunikasi para partisipan nantinya (Amalia *et al.* 2023).

Sebelum dilaksanakan pelatihan, tim PKM telah melaksanakan diskusi daring bersama pihak tim manajemen hotel untuk mengetahui analisis kebutuhan. Dari hasil diskusi diperoleh informasi bahwa pegawai hotel setempat belum pernah memperoleh pelatihan bahasa Perancis, sehingga keterampilan berbahasa mereka masih sebatas bahasa Inggris. Dengan demikian, tim manajemen memandang perlu adanya pelatihan bahasa Perancis Pariwisata ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing para karyawannya. Hal ini dikarenakan oleh turis yang datang menginap di hotel tersebut berasal juga dari negara-negara frankofon, sehingga diperlukan pula kemampuan berbahasa Perancis untuk mendukung pada pelayanan hotel secara maksimal. Kemampuan berbahasa yang baik memberikan mendukung peningkatan pelayanan hotel (Rini, 2021).

Para pegawai hotel tersebut lebih memerlukan kemampuan berbahasa Perancis secara lisan untuk dapat diterapkan langsung dalam berkomunikasi dengan para tamu hotel, dibandingkan dengan keterampilan berbahasa asing lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka pada pelaksanaan pelatihannya, para partisipan dilatih langsung untuk berdialog sesuai konteks situasi yang telah dirancang dan para peserta terlihat sangat antusias dan bersemangat mengikuti proses pelatihan ini. Berdialog secara langsung



Gambar 2. Booklet pelatihan Bahasa Perancis
Sumber: Pengabdian 2024

Dialog Praktis Bahasa Perancis Pariwisata ini terdiri atas tiga bab yang disajikan dalam bentuk dialog-dialog berkaitan dengan materi pengenalan, aktivitas resepsionis dan restorasi, yang dilengkapi dengan cara membaca awam, juga bagian pembendaharaan kosakata terkait materi yang dibahas disertai gambar. *Booklet* memberikan kemudahan untuk para partisipan dalam mengakses materi pembelajaran yang dapat langsung dipraktikkan untuk berdialog khususnya pada konteks penggunaan bahasa Perancis (Cahyani *et al.*, 2023).

3. Langkah ke-3 (setelah pelaksanaan):

- a. Mengumpulkan foto dan video kegiatan untuk dijadikan video publikasi.
- b. Membuat video publikasi media massa dibantu oleh mahasiswa.
- c. Mempublikasikan video pada Youtube
- d. Membuat laporan keuangan dan laporan kemajuan.
- e. Membuat draft artikel PkM dan menyiapkan dokumen untuk HKI.

CONCLUSION

Dari pelatihan para pegawai hotel dan restoran dengan tema Pelatihan Bahasa Perancis Pariwisata bagi Pegawai Hotel dan Restoran di Kota Denpasar Provinsi Bali ini dapat diambil kesimpulan bahwa para pegawai membutuhkan sosialisasi serta pelatihan pengenalan bahasa asing selain bahasa Inggris. Selain hal ini berguna bagi mereka dalam pekerjaan mereka, para pelaku wisata ini juga akan lebih percaya diri dalam menerima tamu mancanegara dan berkomunikasi dengan mereka. Para tamu mancanegara utamanya yang berbahasa Prancis juga akan merasa lebih diterima dan nyaman di kota atau daerah yang mereka kunjungi.

Kami merekomendasikan jika pelatihan ini akan dilakukan dengan basis dan metode sama dan jangkauannya dapat diperluas di kota - kota dan provinsi - provinsi lainnya. Bukan tidak mungkin para pelaku wisata ini mampu meningkatkan kunjungan para wisatawan mancanegara secara tidak langsung. Serta dapat meningkatkan nama hotel atau restoran tempat mereka bekerja

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Amalia, F., Hardini, T. I., Mutiarsih, Y., Karimah, I. S., Gumilar, D., & Zuhdi, I. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan bahasa Perancis dasar perhotelan dan restorasi berbasis kearifan lokal bagi pegiat pariwisata di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. *Dimasatra*, 4(1), 37-48.
- Amrita, N. D. A., Handayani, M. M., & Erynayati, L. (2021). Pengaruh pandemi COVID-19 terhadap pariwisata bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 7(2), 246-257.
- Azrai, E. P., Suryanda, A., & Rini, D. S. (2020). Peningkatan keterampilan guru IPA dalam pengembangan sumber belajar mandiri sebagai sarana belajar siswa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 53-65.
- Cahyani, D. A., Chotimah, I. C., & Rahmawati, V. (2023). Pelatihan pembuatan booklet sebagai media edukasi pembelajaran English for Young Learners. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 3(2), 162-171.
- Dwiyatno, S., Krisnaningsih, E., Wahyuningrum, R. W., & Juniarti, A. D. (2022). Peningkatan kompetensi guru pesantren melalui pendampingan pembuatan buku ajar kreatif dan inovatif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1641-1651.
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Hasibuan, S. H. (2019). PKM Pelatihan Tindakan Kelas (Ptk) berbasis Student Centered Learning (SCL) bagi guru SMP di Kecamatan Medan Deli. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58-72.
- Hasanah, M., Fitriana, E. R., Indriati, N., Masrurroh, S., Sulastris, S., & Novia, C. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi olahan daun kelor. *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 10(1), 41-45.
- Ikhtiarti, E., Rosita, D., Trisna, I. N., & Rini, S. (2022). Meningkatkan keterampilan berbahasa prancis bagi pemandu wisata pemula. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 119-124.
- Kuswoyo, H., Gulo, I., Putri, A. D., Erliani, A. D., & Darmawan, Y. F. (2023). Peningkatan keterampilan test toeic bagi siswa/siswi berbasis teknologi di SMKN 1 Labuhan Maringgai, Lampung Timur. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(2), 44-50.
- Lamidi, L., Kurnianingsih, F., Adhayanto, O., Arianto, B., & Nazaki, N. (2024). Evaluasi dan monitoring pendekatan PESTEL dalam strategi pemberdayaan masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Kelumu. *Khidmat: Journal of Community Service*, 1(2), 89-102.
- Racmadhany, A., Darmawangsa, D., Sopiawati, I., Sunendar, D., & Mulyadi, Y. (2022). Pendampingan bahasa Perancis pariwisata bagi pemandu wisata di Kabupaten Pangandaran-Jawa Barat. *Journal of Dedicators Community*, 6(1), 99-112.
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses pemberdayaan masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dalam pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146-162.
- Shodiq, M., Supyan, I. B., Khumaeroh, I. N., & Bagaskoro, M. R. (2024). Kolaborasi akademisi dalam upaya penegakan hukum melalui program pengabdian masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 10015-10023.
- Utami, N. P. C. P., Maharani, P. D., & Candra, K. D. P. (2023). Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan paket wisata di DTW Jatiluwih. *Bina Cipta*, 2(2), 91-102.
- Thornbury, S. (2022). Materials for developing speaking skills. *The Routledge Handbook of Materials Development for Language Teaching*, 1(1), 218-232.